

**MITRA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI PERILAKU
MENYIMPANG SISWA DI SMPN 3 LUBUK ALUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

SILVIA PERMATA SARI

NIM/TM: 14052061/2014

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Mitra Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang
Siswa di SMPN 3 Lubuk Alung

Nama : Silvia Permata Sari

TM/NIM : 2014/14052061

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 29 Juli 2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si

NIP. 19600202 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin 05 Agustus 2019 Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Mitra Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMPN 3 Lubuk Alung

Nama : Silvia Permata Sari
TM/NIM : 2014/14052061
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

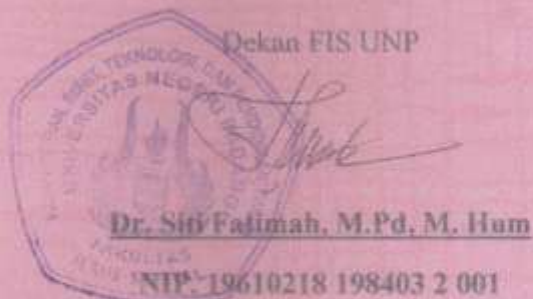
Nama :
Ketua : Dr. Maria Montessori, M. Ed., M. Si
Anggota : Dr. Fatmariza, M. Hum
Anggota : Drs. Ideal Putra, M. Si

Tanda Tangan



Mengesahkan :

Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Permata Sari
Nim/BP : 14052061/2014
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Mitra Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMPN 3 Lubuk Alung**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 5 Agustus 2019
Saya yang menyatakan



Silvia Permata Sari

14052061

ABSTRAK

Silvia Permata Sari : 14052061. Mitra Sekolah Dalam Menanggulangi

Perilaku Menyimpang Siswa di SMPN 3 Lubuk Alung. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa saat ini telah menjadi perhatian bagi masyarakat karena telah meresahkan kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini diperlukan kemitraan antara pihak sekolah dan masyarakat dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk-bentuk kemitraan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMPN 3 Lubuk Alung, dan 2) kendala-kendala yang dihadapi dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMPN 3 Lubuk Alung baik itu internal maupun eksternal. Metodologi yang digunakan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian pihak sekolah dan mitra-mitra sekolah yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Lokasi penelitian yaitu di Nagari Pasie Laweh, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kemitraan sekolah yakni bentuk kemitraan formal dan informal. Kemitraan formal adalah kemitraan yang mengikat yang dituangkan dalam naskah kerjasama. Sedangkan bentuk kemitraan informal adalah bentuk kemitraan yang berdasarkan kesepakatan yang tidak dituangkan dalam naskah kerjasama. Kendala yang dihadapi kemitraan sekolah, diantaranya faktor internal kurangnya kesadaran siswa, kurangnya keteladanan guru, serta pembinaan yang hanya diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling. Sementara untuk faktor eksternal yaitu rendahnya partisipasi orang tua siswa, rendahnya perekonomian keluarga, serta faktor geografis sekolah dan transportasi. Adapun saran yang diberikan agar sekolah memiliki program khusus dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa yang melibatkan seluruh warga sekolah/*stakeholders*, dinas pendidikan, dan masyarakat.

Kata kunci: mitra sekolah, penanggulangan, perilaku menyimpang, siswa

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Mitra Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMPN 3 Lubuk Alung**”. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti pada saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M. Si selaku pembimbing, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, dan Bapak Drs. Ideal Putra M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Pihak SMPN 3 Lubuk Alung, Wali Nagari Pasie Lawehdan Wali Korong, Puskesmas Lubuk Alung, Polsek Lubuk Alung, dan komite sekolah SMPN 3 Lubuk Alung yang telah menolong untuk melengkapi data skripsi ini.
8. Teman-teman seangkatan penulis PPKn 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam perjuangan yang sama kepada penulis baik semasa kuliah maupun dalam proses penyusunan skripsi.
9. Kedua orang tua, Ayah Tercinta Drs. Helmi, MJ dan Ibu Tersayang Irmaini, adik-adik terkasih Angga Tri Ananda Mahendra dan Dian Hayati yang telah

memberikan do'a, dorongan, dan semangat baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua kritikan, saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Perilaku Menyimpang Siswa.....	10
2. Manajemen berbasis Sekolah.....	15
3. Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	17
4. Konsep Kemitran Sekolah Dengan Pihak Eksternal.....	22
B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32

B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Informan Penelitian.....	
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	54
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 2 : Sekolah SMPN 3 Lubuk Alung.....	78
Gambar 3: Lapangan SMPN 3 Lubuk Alung.....	89
Gambar 3 : Mou Antara Pihak Puskesmas Dan SMPN 3 Lubuk Alung.....	38
Gambar 4 : Penyuluhan Pihak Puskesmas Lubuk Alung Ke SMPN 3 Lubuk Alung.....	40
Gambar 5 : Kegiatan Sambaing Oleh Polsek Lubuk Alung.....	41
Gambar 6 : Kegiatan Sembang oleh Babinkantibmas.....	59
Gambar 7 : Peraturan Nagari di Bendung Anai.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data persentase siswa yang melakukan pelanggaran di SMPN 3 Lubuk Alung Tahun 2018.....	4
Tabel 2: Contoh mendorong partisipasi masyarakat dalam Pembelajaran.....	28
Tabel 3 : Daftar Informan Penelitian Mitra Sekolah dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa.....	33
Tabel 4 : Data Siswa SMPN 3 Lubuk Alung Tahun Ajaran 2018/2019.....	41
Tabel 5 : Data Guru dan Latar Pendidikannya di SMPN 3 Lubuk Alung....	42
Tabel 6 : Data Status Kepegawaian Guru SMPN 3 Lubuk Alung.....	43
Tabel 7 : Sarana dan Prasarana Sekolah SMPN 3 Lubuk Alung.....	51

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Tata Tertib SMPN 3 Lubuk Alung

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan generasi harapan bangsa. Baik buruknya negara dimasa depan, ditentukan oleh siswanya hari ini. Saat ini siswa menunjukkan perilaku yang sangat beragam. Ada yang berprestasi dengan mengharumkan nama bangsa, dan ada juga yang mencari sensasi dengan cara melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma sosial dan norma hukum. Seperti cabut, keluar masuk ketika jam pelajaran berlangsung, merokok, berkata kotor, tawuran, *bullying*, berjudi, mencuri, geng motor, pornografi, narkoba, seks bebas dan lain sebagainya. Dalyono dalam Sylviana (2016:6), mengemukakan bahwa seorang siswa dikatakan bermasalah apabila siswa tersebut menunjukkan gejala perilaku yang menyimpang dari siswa pada umumnya. Budiningsih (2008:8), menyebutkan moralitas siswa ini penting untuk diperhatikan karena akan menentukan nasib dan masa depan mereka, serta kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Siswa membutuhkan bimbingan dan pengawasan. Tidak hanya dari orang tuadan guru di sekolah, tetapi dari seluruh elemen masyarakat. Didalam Pasal 1 ayat 3, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga,

lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya memiliki fungsi sebagai wahana bagi anak didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Karenanya, ketiga lingkungan di atas perlu bersinergi untuk memajukan pendidikan.

Pengawasan yang dimaksud yakni pengendalian sosial atau *social control*. Soejono Soekanto (2010 : 179) mengemukakan pengendalian sosial tidak hanya dilakukan masyarakat terhadap pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Akan tetapi, kontrol sosial juga dapat dilakukan oleh seorang individu terhadap individu lainnya atau individu terhadap kelompok, ataupun sebaliknya. Tujuan utama dari pengendalian sosial yakni untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat, atau untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan atau kesebandingan.

Pengendalian sosial terhadap siswa seharusnya tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja, namun diperlukan juga kerjasama dari *stakeholders* pendidikan. *Stakeholders* diartikan sebagai pemangku kepentingan. Sehingga *stakeholders* pendidikan diartikan sebagai pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam rangka membangun dan memajukan pendidikan. Mereka adalah masyarakat, orang tua, siswa, negara dan para pengelola profesional (Tilaar, 2012: 343).

Sebagaimana yang peneliti temukan pada salah satu sekolah di Kabupaten Padang Pariaman, di Kecamatan Lubuk Alung yaitu SMPN 3

Lubuk Alung. Pihak SMPN 3 Lubuk Alung berusaha melakukan sinergisitas dengan stakeholder pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 24 September 2018 lalu, diketahui bahwa di SMPN 3 Lubuk Alung, para siswanya sering melakukan tindakan penyimpangan di sekolah, seperti, melawan guru, berkata kotor, seragam yang tidak lengkap, terlambat hampir setiap hari dan dengan alasan yang sama. Siswa-siswa yang terlambat hampir setiap hari tersebut, keluar rumah hingga larut malam. Sehingga pada pagi hari terlambat bangun tidur dan terlambat untuk datang ke sekolah. Kondisi keluarga mereka yang latar belakangnya merupakan keluarga buruh, juga membuat mereka jarang di perhatikan oleh orang tua mereka. Berdasarkan penelitian Winda Puspa (2019) menyatakan bahwa dalam proses interaksi orang tua siswa dan pihak sekolah SMPN 3 Lubuk Alung ditemukan beberapa kendala, salah satunya rendahnya partisipasi orang tua dalam rapat-rapat di sekolah dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bapak Sofini, S.Pd, M.M selaku kepala sekolah SMPN 3 Lubuk Alung, beliau mengaku pernah dihubungi oleh masyarakat sekitar sekolah pada dini hari dikarenakan ada siswa SMPN 3 Lubuk Alung yang pada saat itu masih hilir mudik dengan sepeda motor mengalami kecelakaan.

Dari dokumen sekolah, penulis menemukan tindakan penyimpangan lainnya yang dilakukan oleh siswa SMPN 3 Lubuk Alung pada tanggal 10 Mei 2018, sekitar 56 orang siswa melakukan cabut massal.

Berikut dipaparkan data siswa yang melakukan tindakan penyimpangan di SMPN 3 Lubuk Alung pada tahun 2018.

Tabel 1. Data siswa yang melakukan pelanggaran di SMPN 3 Lubuk Alung Tahun 2018

No	Kelas	Perilaku siswa yang menyimpang		Jumlah siswa	Ket
		F	(%)		
1	Kelas VII	19	20,4%	93	
2	Kelas VIII	51	41,8%	122	
3	Kelas IX	31	30,7%	101	
	Total	101	32%	316	

Sumber: SMPN 3 Lubuk Alung tahun ajaran 2017/2018

Dengan F merupakan frekuensi atau jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa. Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kelas VII, dari 93 orang siswa, 19 orang atau 20,4% yang melakukan tindakan penyimpang di sekolah. Sedangkan untuk kelas VIII dari 122 orang siswa, 51 orang atau 41,8% yang melakukan penyimpangan di sekolah. Untuk kelas IX dari 101 siswa, ada 31 orang atau 30,7% yang melakukan pelanggaran. secara keseluruhan lebih dari tiga puluh persen dari siswa SMPN 3 Lubuk Alung melakukan tindakan penyimpangan di sekolah. Pelanggaran yang dominan dilakukan siswa di sekolah adalah terlambat, tidak melengkapi atribut sekolah seperti simbol, tidak membawa topi/dasi pada saat upacara bendera, tidak buat PR, dan absen.

Berdasarkan penelitian lainnya oleh Fatchurrohman dkk(2016:128), menyatakan bahwa dalam mengatasi keterbatasan, sekolah merasa perlu memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat. Kemitraan di sekolah akan mempengaruhi mutu sekolah,lulusan dan orang tua. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah diperlukan rangka

memajukan sekolah, mutu sekolah. Sekolah dengan mutu yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan lulusan yang berkualitas akan mempengaruhi kepercayaan orang tua terhadap sekolah. Berdasarkan penelitian lainnya oleh Bujang Rahman (2014:137) menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah tidak dapat melepaskan peran orang tua. Berdasarkan juga penelitian Nurfiyani (2016:154) yang menyatakan bahwa penanaman disiplin ibadah siswa dapat berjalan efektif dengan kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua. Berdasarkan penelitian yang lain oleh Yunida Cahya Kinanti (2016:488) menyatakan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Yogyakarta, kemitraan dapat dilihat dari adanya partisipasi aktif dari siswa serta antar guru saling bekerjasama. Dalam pelaksanaannya, sekolah menjalin kerjasama yang saling menguntungkan (*Mutualism Partnership*), dengan meng-*upgrade* kerjasama dengan mitra sekolah dan dengan modal kepercayaan yang besar, serta sekolah selalu mengevaluasi kegiatan setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan penelitian Sri Wardiah, dkk(2015:19) menyatakan bahwa komite sekolah membuat melakukan pendekatan dengan pihak sekolah dan masyarakat dengan mengadakan rapat tiga bulan sekali. Selain itu, komite sekolah juga menjadi pembina upacara serta mengundang camat, polsek, dan puskesmas untuk menjadi pembina upacara untuk menambah wawasan siswa terkait tupoksi masing-masing instansi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dalam meningkatkan mutu sekolah, diperlukan kerjasama sekolah dengan masyarakat. Begitupun dalam

rangka menanggulangi perilaku-perilaku menyimpang siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Kepala sekolah SMPN 3 Lubuk Alung menyatakan bahwa pihaknya telah membangun kerjasama dengan pihak luar untuk membantu penanggulangan penyimpangan yang dilakukan oleh siswa SMPN 3 Lubuk Alung. Mitra yang dilibatkan oleh Pihak sekolah seperti, Puskesmas Lubuk Alung, Polsek Lubuk Alung, aparaturnagari Pasie Laweh, serta masyarakat yang terdiri dari orang tua siswa, dan komite sekolah.

Adanya perhatian yang besar dari masyarakat terhadap perkembangan moral siswa di SMPN 3 Lubuk Alung dibanding sebelumnya, diketahui dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Ibu Pik Itam S. Pd. Pada 24 September 2018 lalu. Beliau menyampaikan bahwa lima orang siswa dari korong Sakayan –salah satu daerah di Nagari Pasie Laweh, Lubuk Alung-- kedapatan jajan di warung pada saat jam pelajaran berlangsung dan merokok. Sehingga, pada tanggal 6 September 2018 lalu, para orang tua dan wali korong Sakayan, Bapak Adek Apri Hidayat, SH dipanggil ke sekolah untuk memberikan pengarahan kepada siswa-siswa tersebut.

Sebelumnya, masyarakat tidak terlalu memberikan perhatian terhadap perkembangan moral siswa SMPN 3 Lubuk Alung. Hal itu disebabkan karena latar belakang sosial ekonomi masyarakat di Nagari Pasie Laweh adalah yang merupakan petani dan buruh yang sehari-harinya bekerja dari pagi hingga sore hari. Sehingga waktu bersama dengan anak-anak di rumah dan perhatian terhadap perkembangan moral generasi muda ditengah masyarakat minim sekali.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian secara mendalam yang berjudul **“Mitra Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMPN 3 Lubuk Alung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak siswa di SMPN 3 Lubuk Alung melakukan tindakan penyimpangan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
2. Bentuk penyimpangan yang dilakukan diantaranya sering terlambat datang ke sekolah, melawan guru, keluar pada saat jam belajar, merokok di lingkungan sekolah, cabut massal.
3. Salah seorang siswa SMPN 3 Lubuk Alung yang keluar hingga dini hari pernah mengalami kecelakaan, yang pada akhirnya masyarakat menghubungi Kepala Sekolah untuk membantu siswa tersebut.
4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan moral siswa di sekolah.
5. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap perkembangan moral siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, agar masalah yang diteliti lebih terarah dan tidak salah tafsir, maka penulis membatasi masalah penelitian pada bentuk kemitraan sekolah dan kendala-kendala kemitraan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMPN 3 Lubuk Alung.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kemitraan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMPN 3 Lubuk Alung?
2. Apa kendala-kendala kemitraan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMPN 3 Lubuk Alung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kemitraan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMPN 3 Lubuk Alung.

2. Tujuan khusus

- a) Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kemitraan yang dilakukan oleh SMPN 3 Lubuk Alung dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa.
- b) Untuk mengidentifikasi kendala-kendala kemitraan sekolah sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa SMPN 3 Lubuk Alung.

F. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, terutama bagi sekolah dan

masyarakat setempat agar lebih bersinergi dengan membangun kemitraan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kemitraan dengan stakeholder lainnya, terutama masyarakat setempat.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar masyarakat lebih terbuka untuk membangun mitra dengan sekolah dalam rangka memajukan pendidikan.

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan, pedoman apabila nantinya peneliti berada ditengah masyarakat dan juga apabila nantinya peneliti menjadi tenaga pendidik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemitraan yang dilakukan sekolah dengan pihak eksternal adalah kemitraan formal dan informal. sekolah menjalin kerjasama yang mengikat yang dituangkan dalam MoU dengan Puskesmas Lubuk Alung. Sedangkan dengan Polsek Lubuk Alung, aparaturnagari, dan masyarakat (komite sekolah dan orang tua siswa) merupakan bentuk kemitraan informal yang berdasarkan kepada kesepakatan yang tidak mengikat dan sewaktu-waktu dapat berubah dengan adanya pergantian pimpinan atau perubahan kebijakan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mitra-mitra tersebut seperti Puskesmas Lubuk Alung yang melakukan kemitraan dengan mengajak siswa-siswi SMPN 3 Lubuk Alung untuk memperingati hari HIV/AIDS sekali setahun, dan memberikan penyuluhan tiga bulan sekali. Pihak Polsek Lubuk Alung, bentuk kemitraannya antara lain, Sambang, yakni datang ke sekolah untuk menjadi Pembina upacara, memberikan pembinaan kepada remaja/siswa yang terjaring oleh Pihak Polres Lubuk Alung, mengundang majelis guru ke kantor Polsek Lubuk Alung untuk latihan PBB siswa. Sementara aparaturnagari Pasie Laweh melakukan bentuk kemitraan dengan melakukan pengawasan dari aparaturnagari terhadap siswa- siswa yang

berkeliruan pada malam hari dengan memberlakukan jam malam, meminta Wali Korong agar berpartisipasi dalam rapat-rapat di sekolah terkait perkembangan siswa, mengingatkan para orang tua siswa yang berada di Kenagarian Pasie Laweh agar mereka mengawasi anak dan kemenakannya agar jangan sampai ada yang melanggar aturan nagari tersebut. Sementara, dengan masyarakat yang terdiri dari Orang tua siswa bertanya kepada guru di sekolah terkait perkembangan anaknya, dan orang tua mengawasi anak di rumah dengan cara meminta anak belajar sesuai dengan arahan yang diberikan guru pada saat rapat komite di sekolah. Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Komite sekolah melakukan bentuk kemitraan dengan membantu menyelesaikan permasalahan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan memberikan pengarahan kepada orang tua siswa, mengunjungi sekolah setiap dua kali seminggu untuk meninjau perkembangan siswa di sekolah, menanggapi dengan cepat apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Selain itu, dengan melibatkan mitra sekolah, perilaku menyimpang siswa dapat berkurang.

2. Kendala-kendala yang dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kurangnya kesadaran siswa, kurangnya keteladanan Guru, serta pembinaan yang hanya diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling. Sementara untuk faktor eksternal yaitu rendahnya partisipasi orang tua siswa, rendahnya perekonomian keluarga, serta faktor Geografis Sekolah dan Transportasi yang minim.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam rangka meningkatkan hubungan kemitraan sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa di SMPN 3 Lubuk Alung, yaitu:

1. Sebaiknya sekolah memiliki program khusus dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa ini. Kemudian agar seluruh warga sekolah seluruhnya bersinergi untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa ini. Selain itu, untuk senantiasa menjaga hubungan dengan pihak eksternal.
2. Untuk Puskesmas Lubuk Alung, agar terus menjaga dan meningkatkan kerjasama, terutama dalam sektor pendidikan.
3. Untuk Polsek Lubuk Alung, agar meningkatkan kerjasama dengan sekolah, serta menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, terutama yang disebabkan perilaku menyimpang siswa.
4. Untuk aparaturnagari agar tetap komitmen menegakkan aturan yang telah disepakati dengan masyarakat, mengawasi para generasi muda terumata siswa di Kenagarian Pasie Laweh dan menjaga hubungan dengan pihak sekolah.
5. Untuk komite sekolah agar tetap menjalin komunikasi yang baik dengan sekolah dan para orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan : Asas dan Filsafat Pendidikan* .
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. (2008). *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik dan
Budayanya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chairunnisa, Connie. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta :
Rajawali Press
- Fudyartanta, Ki. (2010). *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia yang
Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fuad Ihasan, Haji. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan : Komponen MKDK*. Jakarta: PT
Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
----- . *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan. (2015). *Kemitraan Sekolah Dengan Pihak
Eksternal*. Depok: Kemdikbud
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya Offset.
- Purwanto, Nanang. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Soekanto, Soejono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:
Alfabeta.
- Syafaruddin. (2008). *Efektifitas Kebijakan Pendidikan : Konsep, Strategi, dan
Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.